

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian tentang analisis tingkat nyeri pada pasien post operasi THR dengan intervensi terapi TENS di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap skala nyeri selama tiga hari menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dari hari ke hari. Pada hari pertama, pasien melaporkan nyeri dengan skala 6 (nyeri sedang), menurun menjadi skala 5 pada hari kedua, dan 4 pada hari ketiga sebelum intervensi diberikan. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan nyeri secara alami, namun belum menunjukkan hasil yang optimal dalam mengurangi ketidaknyamanan pasien.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat nyeri pada pasien post operasi THR adalah usia, makna nyeri, perhatian fokus pasien terhadap nyeri, ansietas dan pengalaman sebelumnya.
3. Berdasarkan hasil observasi skala nyeri sebelum dan setelah intervensi selama 3 hari berturut-turut, diperoleh hasil bahwa skala nyeri pasien menurun secara signifikan dari skala 6 menjadi skala 3. dengan penurunan yang konsisten setiap harinya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi terapi non farmakologi tersebut efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pasca operasi, khususnya pada pasien post THR. Efektivitas ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa dapat menstimulasi pelepasan endorfin yang berperan sebagai analgesik alami, sementara terapi dingin dapat menurunkan aktivitas saraf nosiseptif dan mengurangi inflamasi lokal.

### **B. Saran**

1. Bagi Perawat

Diharapkan mampu mengintegrasikan terapi TENS sebagai intervensi non-farmakologis dalam manajemen nyeri, khususnya pada pasien pasca

THR. Perawat perlu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan penggunaan alat TENS dan pemahaman terhadap indikasi serta kontraindikasinya.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan menyediakan alat TENS sebagai bagian dari fasilitas terapi nyeri dan mendukung penggunaannya dalam praktik klinis. Perlu disusun standar operasional prosedur (SOP) penggunaan TENS dan pelatihan rutin bagi tenaga keperawatan untuk menjamin keselamatan dan efektivitas terapi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan perlu memasukkan materi terapi TENS dalam kurikulum, baik secara teori maupun praktik klinik. Mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian berbasis bukti terkait intervensi non-farmakologis seperti TENS dalam manajemen nyeri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada asuhan keperawatan selanjutnya dapat menerapkan efektifitas dari metode media yang digunakan untuk mengurangi nyeri post operasi. Serta diharapkan pemberi asuhan selanjutnya dapat meneliti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian terapi non farmakologi TENS.